Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran *Vol 01, No 02, 51-55*
e-ISSN: 2962-6579 https://doi.org/10.58706/jipp
p-ISSN: 2962-3464 jipp.mep@gmail.com

Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional

Alvin Rezkya Nugraha dan Utama Alan Deta *
Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
* Email: utamadeta@unesa.ac.id

Abstrak

Kearifan lokal memiliki potensi yang positif untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan dilingkungan sekolah. Dengan pendidikan yang diintegrasikan dengan kearifan lokal memberikan berbagai macam keunggulan dari segi pemahaman akan materi dan pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi bentuk pemanfaatan kearifan lokal yang sudah diterapkan di sekolah. Penelitian dilakukan melalui studi observasional dengan metode observasi dan wawancara. Dari hasil program unggul berbasis kearifan lokal secara umum memberikan dampak positif berupa pembentukan karakter peserta didik yang berkarakter unggul, religius, beradab, dan berintegritas. Tetapi kearifan lokal belum diintegrasikan secara penuh untuk menyampaikan materi di dalam kelas.

Kata kunci: kearifan lokal, pembentukan karakter.

Abstract

Local wisdom has positive potential to be integrated into education in the school environment. Education that is integrated with local wisdom provides various kinds of advantages in terms of understanding the material and building the character of students. The purpose of this research is to observe the form of utilization of local wisdom that has been implemented in schools. The research was conducted through an observational study with observation and interview methods. From the results of superior programs based on local wisdom in general it has a positive impact in the form of forming the character of students who are superior, religious, civilized, and have integrity. But unfortunately, local wisdom has not been fully integrated to convey material in class.

Keywords: local wisdom, character formation.

Histori Naskah
Diserahkan: 27 Maret 2023 Direvisi: 20 April 2023 Diterima: 25 April 2023

How to cite:
Nugraha, A. R. & Deta, U. A. (2023). Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, **1**(2), 51-55. DOI: https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.51-55.

PENDAHULUAN

Keberadaan budaya dengan sebuah ilmu pengetahuan memiliki keterhubungan yang saling mendukung dalam kehidupan satu elemen masyarakat. Budaya dapat termodifikasi secara dinamis beriringan dengan adanya ilmu pengetahuan yang menjadi sebuah kebutuhan masing-masing individu dalam berhubungan dengan masyarakat. Antara budaya dan ilmu pengetahuan dapat saling berkorelasi kemudian membuat suatu perkembangan dalam pendidikan (Putri, 2017). Umunya kearifan lokal ada dari tahapan panjang secara turun-temurun dari dampak interaksi manusia dengan lingkungan sekitar mereka tinggal. Tahapan tersebut berlangsung cukup lama yang kemudian membentuk sebuah sistem nilai, kepercayaan, dan budaya setempat (Makhmudah, Subikti & Supeno, 2019).

Kearifan lokal dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan menerima serta memahami materi fisika yang disampaikan. Penyampaian materi yang diintegrasikan kearifan lokal serta fenomena dalam memberikan pesan moral, menjadikan pola pikir peserta didik berkembang dan menjadikan materi fisika yang

Copyright © The Author(s). This work is licensed under CC BY-NC 4.0

disampaikan menjadi lebih menarik (Satriawan & Rosmiati, 2016). Dampak pendidikan berbasis kearifan lokal bagi guru, siswa dan sekolah sebagai media untuk melestarikan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sehingga tercipta pembelajaran yang menghargai daerah keragaman budaya (Suarningsih, 2019). Integrasi dari pengetahuan lokal dalam pembelajaran di sekolah dengan peserta didik untuk mempermudah mereka dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan didalam kelas (Wardani *et.al*., 2018).

Pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal memberikan dampak positif kepada hasil belajar peserta didik (Husin *et.al.*, 2018). Selain berdampak positif kepada hasil belajar, kearifan lokal yang diintegrasikan kedalam pembelajaran disekolah dapat menumbuhkan karakter dan melatihlan berbagai keterampilan kepada para peserta didik (Nisaâ *et.al*, 2015; Sapitri *et.al*., 2020; Setiawan *et.al*., 2017). Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Sekolah merupakan dasar pendidikan karakter, terlepas dari keluarga dan masyarakat. Sekolah harus dapat menggunakan sumber daya yang ada sebagai sarana pembelajaran pendidikan karakter dari lingkungan sekolah ke lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat kemudian menginternalisasi kebiasaan hidup sehari-hari. Hal ini karena karakter lebih menekankan pada perilaku daripada pengetahuan (Ramdani, 2018).

Hasil penelitian Nuraisah *et.al*. (2022) menemukan jika kearifan lokal menjadi strategi untuk mewujudkan kompetensi global melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Kearifan lokal menjadi langkah yang tepat untuk menanamkan pendidikan di sekolah. Selain menanamkan karakter, kearifan lokal juga dapat menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar (Sulistiawati *et.al.*, 2022). Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian Siraj *et.al.* (2022) menjelaskan jika integrasi dari nilai-nilai kearifan lokal dapat menumbuhkan karakter siswa yang terbuka terhadap perbedaan dan dapat berkontribusi dalam kehidupan manusia sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran dengan pendekatan kearifan lokal ini memerlukan dukungan dari tenaga pendidik yang mampu menggabungkan antara budaya lokal dengan pengetahuan yang dapat diterima secara sains (Sudarmin *et al*., 2017). Namun, belum banyak penelitian yang membahas tentang profil kearifan lokal yang diterapkan di sekolah.

Evaluasi terhadap profil program unggul berbasis kearifan lokal yang diterapkan disekolah perlu untuk dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar program yang diterapkan mampu untuk memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dipelajari lebih lanjut bagaimana dampak pembelajaran berbasis kearifan lokal dan keadaan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah penerapan kearifan lokal dalam program unggul sekolah berbasis kearifan lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung di lingkungan SMAN 8 Surabaya yang menerapkan program unggulan berbasis kearifan lokal. Observasi yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru yang mengajar dan beberapa peserta didik di sekolah tersebut untuk mendapatkan data langsung mengenai pemanfaatan kearifan lokal di sekolah. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan bagaimana implementasi program ungggul berbasis kearifan lokal di SMAN 8 Surabaya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data dari hasil observasi direduksi, diperingkas, dan diorganisasikan sehingga sesuai dengan topik dalam penelitian. Kemudian data ditampilkan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan pengorganisasian yang telah dibentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui observasi yang secara langsung dilakukan peneliti di lingkungan sekolah. Penerapan program unggul berbasis kearifan lokal yang diterapkan di sekolah dilaksanakan setiap hari di sekolah dengan membentuk sebuah budaya yang dijalankan setiap harinya di sekolah. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada tenaga pengajar dan peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program unggul berbasis kearifan lokal yang diterapkan?
   Jawaban :
   Program unggul berbasis kearifan lokal ada dengan bentuk perwujudan nilai-nilai religi dan tata krama luhur yang dilaksanakan dengan membentuk sebuah peraturan yang ditaati bersama oleh warga sekolah. Sebagai contoh para peserta didik diminta untuk mendorong kendaraan mereka dari gerbang menuju tempat parkir. Hal tersebut menjadi sebuah bentuk adab hormat terhadap tempat mencari ilmu. Kemudian para peserta didik diminta untuk selalu hormat kepada guru, salah satunya dengan membungkuk ketika berjalan didepan guru mereka. Ada juga pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan doa bersama dan membaca kitab suci masing-masing selama 20 menit.
2. Apakah kearifan lokal juga diintegrasikan kedalam pembelajaran, terutama pembelajaran sains di kelas secara utuh?
   Jawaban:
   Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tentu saja sedikit banyak juga dikaitkan dengan beberapa fenomena-fenomena atau kearifan lokal disekitar peserta didik. Fenomena-fenomena disekitar peserta didik yang diberikan dalam pembelajaran disajikan melalui contoh-contoh yang berkaitan dengan konsep materi. Fenomena-fenomena ataupun kearifan lokal yang masuk dalam pembelajaran akan disebutkan oleh guru ketika terdapat sebuah materi yang memiliki kebersangkutan dengan kearifan lokal tersebut.
3. Bagaimana respon peserta didik ketika dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena alam disekitar peserta didik?
   Jawaban :
   Respon peserta didik terhadap fenomena alam atau kearifan lokal disekitar peserta didik yang dijadikan contoh dalam materi pembelajaran cenderung baik dan merangsang peserta didik untuk ingin mengetahui lebih lanjut menganai fenomena tersebut yang dikaitkan dengan materi. Secara tidak langsung peserta didik seperti mendapatkan motivasi untuk belajar. Para peserta didik juga merasakan dampak pembelajaran yang dicontohkan melalui kearifan lokal atau fenomena disekitar mereka dapat memberikan kemudahan untuk berpikir. Hal tersebut dikarenakan fenomena atau kearifan lokal yang disebutkan dirasa familiar bagi mereka.
4. Apakah ada media pembelajaran yang berisikan tentang pembahasan materi dengan integrasi pada fenomena disekitar atau kearifan lokal disekitar peserta didik?
   Jawaban:
   Selama ini belum ada media pembelajaran yang secara utuh memberikan bentuk integrasi fenomena alam sekitar ataupun kearifan lokal disekitar peserta didik dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran dalam kelas yang memberikan pemahaman materi kepada para peserta didik masih dilakukan dengan penyampaian materi seperti biasa. Materi yang diberikan juga tidak terpaut jauh dari penjelasan yang ada dari buku pegangan peserta didik. Kemudian untuk sebuah bahan ajar dalam sebuah mata pelajaran ataupun materi yang secara utuh disajikan dengan integrasi dari kearifan lokal belum ada. Pemberian contoh dari kearifan lokal atau fenomena untuk menjelaskan materi masih diberikan secara langsung oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Secara epistimologi kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge)* dan kecerdasan setempat (*local genious*) (Shufa, 2018). Kearifan lokal adalah sebuah panfangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan dengan wujud aktivitas masyarakat lokal dalam menjawab permasalahan mereka (Njatrijani, 2018).

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai sebuah gagasan, nilai, dan pandangan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan tertanam sebagai prinsip oleh masyarakat disekitarnya (Surasmi, 2012). Kearifan lokal yang diterapkan pada program unggul berbasis kearifan lokal tersebut berjalan dengan membentuk sebuah kesepakatan bersama yang dijalankan setiap hari dengan prinsip nilai-nilai luhur. Kesepakatan bersama yang menjadi kearifan lokal di lingkungan sekolah tersebut membentuk nilai adab dan karakter para peserta didik yang memiliki rasa hormat terhadap tempat mencari ilmu, guru, dan memperhatikan karakter mereka untuk tetap beradab.

Penguatan pendidikan karakter disekolah memang dapat dilakukan dengan adanya kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang religius, nasionalis, dan berintegritas (Iswatiningsih, 2019). Melalui adanya peraturan yang diberlakukan di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter luhur, para peserta didik dapat menaati peraturan tersebut dan membentuk karakter mereka yang religius, beradab, dan berintegritas.

Upaya pendidikan berbasis kearifan lokal ini selain menumbuhkan karakter positif kepada peserta didik, juga dapat menjadikan para peserta didik untuk dapat melestarikan dan menghormati budaya yang ada (Kurnia, 2018). Sehingga dengan adanya upaya tersebut, budaya Indonesia yang sangat banyak dan beragam dapat dilestarikan oleh generasi penerus bangsa.

Namun bentuk integrasi dari kearifan lokal belum ada secara utuh dalam materi pembelajaran dikelas. Pada pembelajaran dikelas kearifan lokal yang ada masih sebatas memberikan contoh terhadap fenomena-fenomena alam disekitar. Hal tersebut sangat disayangkan terutama pada pembelajaran sains yang membahas tentang fenomena alam. Kearifan lokal sebenarnya memiliki sebuah potensi yang baik untuk menyajikan sebuah pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kearifan lokal dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan menerima serta memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi yang diintegrasikan kearifan lokal serta fenomena dalam memberikan pesan moral, menjadikan keterampilan literasi sains dan pola pikir peserta didik berkembang dan menjadikan materi fisika yang disampaikan menjadi lebih menarik (Satriawan & Rosmiati, 2016). Terlebih lagi, para peserta didik memiliki respon yang positif ketika materi yang disampaikan dalam kelas disajikan dengan contoh terkait fenomena disekitar mereka. Hal tersebut memberikan motivasi peserta didik tertarik untuk belajar terkait materi yang sedang dipelajari (Domu & Mangelep, 2019).

Dampak positif dari integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Putra (2021) yang menyatakan jika pengintegrasian kearifan lokal kedalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adanya fenomena lokal yang dibawakan dalam pembelajaran yang mempelajari terkait fenomena alam ini menjadikan peserta didik lebih tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut terhadap materi yang diajarkan (Hartini *et.al*, 2017). Hal ini dapat dipertegas oleh Matsun *et.al*, (2020) yang menyatakan jika kearifan lokal dapat lebih cepat untuk diserap para peserta didik untuk berfikir dan bertindak selaras dengan kebudayaan setempat. Adanya kearifan lokal ini mampu mengikutsertakan para peserta didik untuk mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan aktifitas disekitar lingkungan peserta didik (Ahmadi, 2018).

Program unggul berbasis kearifan lokal yang diterapkan di sekolah berjalan dengan tertib dan teratur setiap harinya. Melalui program tersebut, para peserta didik secara rutin belajar untuk menghargai pendidikan dengan adab sebagai aturan dalam lingkungan sekolah, menanamkan karakter taat agama dengan berdoa dan membaca kitab suci setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Melalui program tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, nasionalis, dan menanamkan nilai budaya lokal.

KESIMPULAN

Program unggulan berbasis kearifan lokal ini memanfaatkan kearifan lokal dengan membentuk karakter peserta didik yang berkarakter unggul, religius, beradab, dan berintegritas. Bentuk pemanfaatan yang diterapkan tersebut diadakan melalui beberapa peraturan dan program yang ditaati bersama, seperti tidak menaiki kendaraan ketika berada didalam kawasan sekolah, menghormati guru, dan membaca kitab suci sesuai agama mereka setiap pagi sebelum pembelajaran. Program ungguk berbasis kearifan lokal tersebut mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Namun kearifan lokal belum diintegrasikan secara penuh untuk menyampaikan materi didalam kelas. Harapannya untuk pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi dapat diintegrasikan penuh dengan kearifan lokal agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Y., Astuti, B., & Linuwih, S. (2019). Bahan Ajar IPA Berbasis Etnosains Tema Pemanasan Global untuk Peserta Didik SMP Kelas VII. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, **8**(1), 53-59.

Domu, I., & Mangelep, N. O. (2019). Developing of Mathematical Learning Devices Based on the Local Wisdom of the Bolaang Mongondow for Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series*, **1387**(1), 012135.

Hartini, S., Misbah, M., & Resy, R. (2017). Pengembangan Modul Fisika Berintegrasi Kearifan Lokal Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, **4**(2), 157-162.

Husin, V. E., Wiyanto, W., & Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Physics Communication*, **2**(1), 26-35.

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, **3**(2), 155-164.

Kurnia, I. (2018). Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **11**(1), 51-63.

Makhmudah, N. L., Subiki, S., & Supeno, S. (2019). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Kearifan Lokal Permainan Tradisional Kalimantan Tengah pada Materi Momentum dan Impuls. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, **8**(3), 181-186.

Matsun, M., Sari, I. N., & Boisandi, B. (2020). Pengembangan Buku Ajar Fisika Berbasis Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, **7**(2), 162-172.

Nisaâ, A., Sudarmin, S., & Samini, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Modul Terintegrasi Etnosains dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Unnes Science Education Journal*, **4**(3), 8860.

Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, **5**(1), 16-31.

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, **6**(3), 3639-3648.

Putra, A. P., Suyidno, S., Utami, N. H., & Fahmi, F. (2021). Pembelajaran STEM Berbasis Kearifan Lokal di Bantaran Sungai Barito. *Repository Universitas Lambung Mangkurat*, **2021**, 122.

Putra, A., Jufrida, J., & Pathoni, H. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Tekanan Kelas VIII SMP*. Disertasi. Jambi: Universitas Jambi.

Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, **4**(1), 21-31.

Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, **10**(1), 1-10.

Sapitri, R. D., Hadisaputra, S., & Junaidi, E. (2020). Pengaruh Penerapan Praktikum Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Literasi Sains dan Hasil Belajar. *Jurnal Pijar MIPA*, **15**(2), 122-129.

Satriawan, M. dan Rosmiati. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, **6**(1), 1212-1217. DOI: 10.26740/jpps.v6n1.p1212-1217.

Setiawan, B., Innatesari, D. K., Sabtiawan, W. B., & Sudarmin, S. (2017). The Development of Local Wisdom-Based Natural Science Module to Improve Science Literation of Students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, **6**(1), 9595. DOI: 10.15294/jpii.v6i1.9595.

Suarningsih, N. M. (2019). Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, **2**(1), 23-30.

Sudarmin, S., Mastur, Z., & Parmin, P. (2017). Pengetahuan Ilmiah Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di Karimunjawa untuk Menumbuhkan Soft Skills Konservasi. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, **6**(2), 1363-1369.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, **5**(3), 195-208.